

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Profil Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Sejarah munculnya nama "Golokan" adalah ada tiga sumur tua yang berbeda tempat, tetapi jika ditarik garis ketiganya akan lurus, terhubung. Ketiga sumur tua tersebut adalah sumur dahar, sumur golok, dan sumur mbakyu kuning. "Sumur Dahar" ialah sumur tertua dari desa Golokan. Sumur ini berada di sebelah Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah.¹ Diberi nama sumur dahar, dulunya lokasi disekitar sumur ini digunakan oleh para wali untuk makan bersama. Kata "Dahar" dalam bahasa Indonesia berarti "Makan". Cerita lama para wali yang sedang makan bersama tersebut lupa membawa minum, sehingga tongkat mereka ditancapkan secara melingkar dan jadilah sebuah sumur yang kemudian diberi nama "Sumur Dahar". Sumur tua kedua adalah sumur yang namanya di gunakan sebagai nama desa ini, yaitu sumur Golok. Letaknya dibelakang rumah salah seorang warga, dan +/-100M dari sumur dahar. Dinamakan 'Golok' karena konon katanya, pada dasar sumur terletak sebuah golok ajaib yang barang siapa bisa mencabutnya dari dasar sumur, akan memiliki kekuatan sakti dan menjadi kebal senjata. Sumur tua yang terakhir adalah 'Sumur Mbakyu Kuning'. Kata "Mbakyu" jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti "Kakak Perempuan" sedangkan "Kuning" adalah warna. Konon Mbakyu Kuning ialah nama yang diberikan kepada putri kerajaan yang sangat menyukai warna kuning. Cerita tentang Sumur Mbakyu

¹ H. Nadhirin Masyarakat tua Desa Golokan

Kuning memiliki banyak versi. Ada yang mengatakan sebuah kerajaan dan Mbakyu Kuning adalah seorang puteri raja, ada pula yang mengatakan bahwa Mbakyu Kuning adalah Selir kerajaan yang cantik jelita. Sumur ini adalah sumur tertua yang paling misterius, letaknya berjauhan dari kedua sumur tua sebelumnya. Sumur Mbakyu Kuning terletak di RT04/RW03, dan berada dibelakang rumah besar yang dijadikan Sarang burung Walet, yang mana lokasinya dinilai yang paling seram di antara tempat-tempat lain di desa Golokan ini. Di samping sarang burung ini juga terdapat lahan yang masih kosong, dimana katanya tertancap sebuah pedang berwarna kuning keemasan yang hanya bisa dilihat oleh orang-orang tertentu dan diwaktu tertentu saja. Kabarnya, sumur ini kemudian ditutup dan tidak difungsikan. Tidak ada yang berani mengambil air atapun mendekati sumur tua tersebut.²

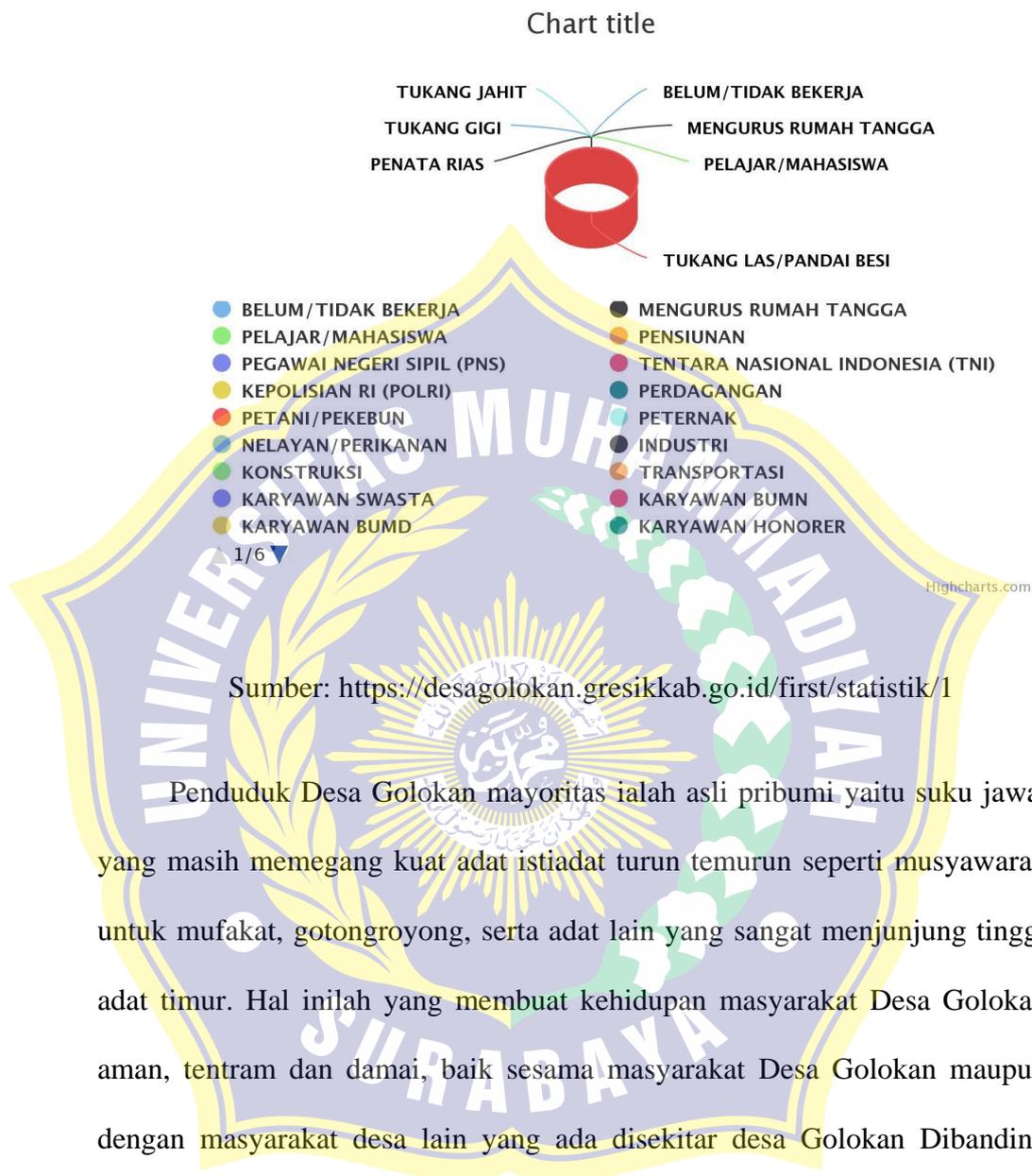
Letak geografis Desa Golokan berada sekitar 40 km dari Ibukota Kabupaten Gresik. Desa Golokan memiliki batas- batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Glatik, tumpang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kertosono
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwodadi, Desa Raci Kulon
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa sambipondok

Desa Golokan memiliki luas wilayah 983 Ha, yang terdiri dari lahan pemukiman 130 Ha, lahan Pekarangan 50 Ha, lahan persawahan 385 Ha, tanah tegalan 300 Ha, Tanah kas Desa 10 Ha, dan fasilitas umum/ lainnya 108 Ha.

² https://id.wikipedia.org/wiki/Golokan,_Sidayu,_Gresik

Tabel 3.1 Mata Pencaharian Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik



Penduduk Desa Golokan mayoritas ialah asli pribumi yaitu suku Jawa, yang masih memegang kuat adat istiadat turun temurun seperti musyawarah untuk mufakat, gotongroyong, serta adat lain yang sangat menjunjung tinggi adat timur. Hal inilah yang membuat kehidupan masyarakat Desa Golokan aman, tentram dan damai, baik sesama masyarakat Desa Golokan maupun dengan masyarakat desa lain yang ada disekitar desa Golokan Dibanding dengan desa lain yang ada di Kecamatan Sidayu.³

³ <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-golokan/>

B. Profile Tarekat Wahidiyah Di Desa Golokan Sidayu Gresik

Golokan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sidayu pada daerah Kabupaten Gresik. Penduduk Desa Golokan mayoritas dengan mata pencariannya adalah sebagai bertani dan buruh karyawan di perusahaan. Ada yang berada diluar negri (Malaysia) dan ada yang didalam negri. Permasalahan yang sering muncul yang berkaitan dengan mata pencaharian yaitu tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana yang terindeks pada Desa Golokan Sidayu Gresik. Berbagai sektor baik dari segi ekonomi dan sosial budaya Desa Golokan memiliki sumber kekayaan yang mendukung. Selain itu letak geografis desa cukup strategis dan merupakan jalur transportasi untuk lembaga pendidik mulai TK sampai perguruan tinggi hingga tempat ekonomi seperti pasar.

Desa Golokan memiliki jumlah penduduk 5.125 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2.512 jiwa, dan 2.612 jiwa yang terbagi 27 RT 5 RW⁴. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Golokan mayoritas adalah agama islam dengan berbagai macam pemahaman dan aliran yang diikutinya. Dari berbagai RT RW yang dimiliki Desa Golokan mempunyai sejarah asal muasal pengambilan nama Desa tersebut.

Pengambilan nama Desa Golokan diambil dari kata sumur Golok. Konon dari masyarakat dengan keahiran 1950an menceritakan bahwasanya asal nama

⁴ Buku data kependudukan Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik 2022

Desa Golokan yaitu dari kata Sumur Golok. Yang mana Sumur Golok memiliki sumber air yang tidak pernah habis di tempat itu. Ketika masyarakat pada tempat itu sangat membutuhkan air, dan ada seseorang yang menemukan sebuah Golok yang menancap di daerah tanah bagian selatan tempat itu. Kemudian disitulah semua asal pengambilan nama “Desa Golokan” yang sampai saat ini sumur tersebut ditutup agar tidak ada mempersalah gunakan.

Dari tahun ke tahun di Desa tersebut kaya adat, budaya, dan tradisi yang dimilikinya, Mulai dari sedekah bumi, ritual dengan pohon beringin, dan yang lainnya. Disisi lain ada organisasi islam besar yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang mana dengan ciri khasnya dakwah kultural, dakwah sosial, dakwah pendidikan. Hingga sampai saat ini kegiatan-kegiatan yang menyimpang dalam ajaran islam masyarakat Desa Golokan mulai meninggalkannya dengan masyarakat yang semakin banyak menambahkan ilmu dari luar daerah.

Pada tahun 2000an di Desa Golokan ada beberapa kelompok dan aliran islam dengan berbagai macam pemahaman, hingga pada tahun 2012 ada sebuah konflik agama yang mana masyarakat Desa Golokan tidak nyaman terhadap aliran atau sebuah kelompok itu yang ada di Desa Golokan. Pada saat itu awal mula ada di Desa Golokan para jamaah tersebut mengadakan kegiatan dengan cara sembunyi-sembunyi, yang dibawa salah satu seseorang dari luar desa golokan kemudian bertempat tinggal di desa golokan. Kegiatannyapun diadakan pada malam hari dirumah salah satu masyarakat Desa Golokan. Sehingga masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan rumah yang diadakan kegiatan tersebut terganggu. Hingga kemudian masyarakat tersebut

menghampirinya untuk mengetahui kegiatan dilakukan oleh siapa dan apa saja kegiatannya.

Setelah diketahui oleh masyarakat nama kelompok dan apa saja kegiatan yang diadakan. Kelompok itu bernama Wahidiyah. Tarekat wahidiyah ini masuk ke Desa Golokan dianut oleh warga pendatang kemudian bertemat tinggal di Desa Golokan. Dengan jamaah yang bisa dikatakan cukup banyak, ketika jamaah datang dari luar daerah. Namun kelompok tersebut pada saat ini sudah tidak ada karena ada dari keluarga yang meninggal dunia. Sehingga keluarga tersebut meninggalkan Desa Golokan pada tahun 2018an.

C. Faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan

Setiap hubungan sosial pastilah mengalami yang namanya konflik. Konflik sendiri akan terjadi antara satu dengan yang lain atau antara kelompok masyarakat satu dengan yang lain. Banyak sekali perbedaan yang terjadi dalam masyarakat antara lain seperti perbedaan pemahaman, adat, tarekat, dan budaya dan masih banyak yang lainnya.

Salah satu konflik keagamaan yang terjadi pada Desa Golokan adalah adanya kegiatan tarekat wahidiyah. Padahal desa tersebut kaya budaya, adat, dan istiadat yang dimilikinya. Secara administratif pun secara resmi tidak ditentukan bahkan dikumpulkan ke pihak yang berwajib tidak ada. Namun salah satu tarekat ini tidak diterima di masyarakat.

Faktor yang menyebabkan adalah tarekat ini melakukan ajarannya pada malam hari dengan suara jeritan tangisan yang keras merupakan ajarannya, yang

semestinya pada waktu tersebut dilakukannya masyarakat untuk istirahat sehingga mengganggu waktu istirahat masyarakat Desa Golokan.

Beberapa pemahaman, kelompok, maupun tarekat yang ada di Desa Golokan diterima baik oleh warganya. Sehingga dari berbagai kelompok saling memahami dengan adanya masyarakat Desa Golokan ketika akan diadakannya suatu kegiatan.

Namun ajaran tarekat datang di desa golokan tidak diterima bagi masyarakat Golokan karena mengganggu masyarakat desa golokan yang belum memiliki pemahaman terhadap tarekat yang dimiliki oleh tarekat Wahidiyah.

D. Pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan

Pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan. mengarah pada aksi damai berupa aksi protes tanpa pertikaian dalam rangka menyikapi atas konflik keagamaan yang sedang terjadi.

Pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan dibarengi oleh aksi protes sebagai tindakan yang dilakukan terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang dilakukan oleh jamaah tarekat wahidiyah. Aksi protes tersebut melibatkan banyak massa karena tidak nyamannya adanya kegiatan yang dilakukan oleh jamaah tarekat wahidiyah.

Ada 2 bentuk Pola Konflik Keagamaan antara Tarekat Wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan yaitu;

1. Pola Tindakan

Pola Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Golokan ialah berupa aksi protes tanpa pertikaian dalam rangka menyikapi atas konflik keagamaan yang sedang terjadi

2. Pola pemikiran

Pola pemikiran dalam konflik keagamaan antara Tarekat Wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan ialah dengan dilakukan audiensi di balai pemerintahan yang mana menemukan titik terang tanpa adanya kekerasan.

Namun setelah dilaporkan, jamaah tersebut melakukan ajaran kegiatannya kembali. Jamaah tarekat wahidiyah yang melakukan kegiatannya kembali setelah dilaporkan kepada pemeritahan desa karena mengganggu kenyamanan masyarakat desa golokan justru jamaahnya bertambah dari berbagai macam daerah. Kemudian masyarakat setempat melaporkan kepada pemerintahan desa dan dilanjutkan ke pemerintahan kecamatan untuk ditindaklanjuti atas perkara yang dialami oleh masyarakat Desa Golokan.

E. Implikasi konflik keagamaan terkait tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan

Implikasi konflik keagamaan terkait tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian skripsi ini. Hasil penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Sosial keagamaan antara masyarakat Golokan yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable jamaah tarekat wahidiyah dan masyarakat Desa Golokan,

mempunyai pengaruh yang sosial keagamaan yang menyebabkan kekhawatiran terjadi kesenjangan sosial. sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa jamaah tarekat wahidiyah dan masyarakat Desa Golokan memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap harmonisnya kerukunan antar warga. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk memberikan pemahaman agama dan pemahaman lingkungan masyarakat, berikut adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan antara kedua belah pihak :
 - a. Jamaah tarekat wahidiyah hendaknya kepekaan untuk memahami lingkungan di Desa Golokan
 - b. Memberikan masyarakat setempat Desa Golokan dalam memahami ajaran tarekatnya.
 - c. Untuk dapat mempertahankan harmonitas hendaknya kedua belah pihak selalu berkomunikasi hingga terwujudnya harmonitas dalam kegiatannya masing-masing tanpa merugikan diantara salah satunya.
2. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, maka dapat diketahui bahwa hidup yang berdampingan dengan sosial pasti akan adanya konflik. Akan tetapi pada kenyataannya tinggal masyarakat yang memahami untuk meminimalisir akan munculnya konflik keagamaan di tengah sosial keagamaan di tengah-tengah harmonitas manusia satu dengan manusia yang lain.